

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPKn DI SMAN KOTA MOJOKERTO

Fatakhul Alim

10040254001 (Prodi S1 PPKn, FIS, UNESA) radenmasfafa@gmail.com

Listyaningsih

0020027505 (Prodi S1 PPKn, FIS, UNESA) listyapkn@yahoo.com

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru, karena guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam pembelajaran dikelas agar hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn di SMAN Kota Mojokerto. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Sampel yang digunakan berjumlah 91 siswa dari siswa di SMAN Kota Mojokerto. Hasil penelitian ini, bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTN di SMAN Kota Mojokerto adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dengan persentase 86,90%, dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan persentase 88,28%, dalam pengembangan kurikulum dengan persentase 83,64%, dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan persentase 84,46%, dalam pengembangan potensi peserta didik dengan persentase 83,01%, dalam komunikasi dengan peserta didik dengan persentase 89,37% dan dalam Penilaian dan Evaluasi dengan persentase 86,95%. Hasil penelitian persepsi siswa kelas XI terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTS di SMAN Kota Mojokerto adalah sangat baik untuk lima indikator dan baik untuk dua indikator. Lima indikator tersebut ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dengan persentase 83,60%, dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan persentase 83,60%, dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan persentase 82,84%, dalam pengembangan potensi peserta didik dengan persentase 88,66%, dalam komunikasi dengan peserta didik dengan persentase 88,09%. Dua indikator baik ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam Penilaian dan Evaluasi dan dalam pengembangan kurikulum dengan persentase masing-masing adalah 79,39% dan 79,36%. Jadi data hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTN sangat baik dengan persentase sebesar 86,09% dan kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTS juga tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 83,65%.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, PTN, PTS

Abstract

Pedagogical competence is one of the absolute competences which should be mastered by the teacher because the teacher must have pedagogical learning in the classroom so that learning outcomes can be achieved to the fullest. This research is aimed to find out the perception of the XI students from SMAN Kota Mojokerto toward the pedagogical competence of *PPKn* teacher. The quantitative approach with survey as the instrument is selected as the design of this study. The data analysis technique in this research is using percentage formula. The sample are 91 students from SMAN Kota Mojokerto. The result of this study shows that the perception of XI students toward pedagogical competence of *PPKn* teachers who are graduated from PTN in SMAN Kota Mojokerto is very good. This result is strengthened by the capability of the teacher in mastering the students' characteristics with the percentage of 86,90%, in mastering the theory of study also the principals of good teaching with the percentage of 88,28%, in the curriculum development with the percentage of 83,64%, in good teaching activity with the percentage of 84,46%, in the students' potential development with the percentage of 83,01%, in the communication with the students with the percentage of 89,37% and in the evaluation and assessment with the percentage of 86,95%. The result of the perception of XI students toward pedagogical competence of *PPKn* teachers who are graduated from PTS in SMAN Kota Mojokerto is very good for five indicators and good for two indicators. Those five indicators are showed by the capability of the teacher in mastering the students' characteristics with the percentage of 83,60%, in mastering the theory of study also the principals of good teaching with the percentage of 83,60%, in good teaching activity with the percentage of 82,84%, in the students' potential development with the percentage of 88,66%, in the communication with the students with the percentage of 88,09%. Two good indicators are showed by the capability of the teacher in assessment and evaluation also in curriculum development with the percentages of 79,39% and 79,36%. All in all, the data of this research about the perception of the students toward pedagogical competence of *PPKn* teachers who are graduated from PTN is very good with the percentage of 86,09% and the pedagogical competence from the *PPKn* teacher who are graduated from PTS is also categorized as very good with the percentage of 83,65%.

Keywords: Teacher's Pedagogical Competence, State University, Private School.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya ialah pendidikan. Pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia sejak berdirinya negara ini. Pendidikan secara umum dapat didefinisikan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan di sepanjang hidup serta segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyaharjo, 2002:3).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU Sisdiknas No.20 Pasal 1 ayat a Tahun 2003).

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan, sekolah menjadi salah satu tempat pembelajaran bagi pendidikan formal seperti sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid dibawah pengawasan guru.

Dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas, guru menjadi faktor penting. Sebab guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No.14 Pasal 1 ayat a Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam pembelajaran dikelas agar hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Adapun kualitas dari manusia salah satunya adalah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan serta menentukan perkembangan prestasi siswa, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Menurut Hadiyanto (2004:18), guru-guru di Indonesia belum memenuhi harapan bangsa, misalnya dari segi persyaratan pendidikan, penguasaan ilmu, dan teknologi. Sedangkan data Dinas Pendidikan Kota Mojokertotentang guru lulus sertifikasi sudah sesuai harapan, seperti berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Guru Lulus Sertifikasi Dinas Pendidikan Kota Mojokerto

NO	TAHUN	JENJANG	JUMLAH PERTAHUN
		SMA	
1	2006	0	0
2	2007	188	188
3	2008	214	214
4	2009	183	183
5	2010	140	140
6	2011	47	47
7	2012	136	136
8	2013	44	44
JUMLAH/JENJANG		954	954

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Mojokerto, 2014

Berdasarkan data di atas, guru yang sudah lulus sertifikasi di Kota Mojokerto meliputi guru mata pelajaran yang ada pada sistem pendidikan nasional, dan tidak terkecuali guru PPKn yang tersebar di SMAN Kota Mojokerto terdapat 9 guru PPKn yang sudah sertifikasi. Secara teoritis guru PPKn yang lulus sertifikasi dianggap sudah menguasai berbagai macam kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik. Namun, untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa, (2007:5) berikut ini: “Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam pelaksanaan sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya dengan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dalam upaya kemajuan bangsa dan negara. Selain itu guru memegang peran utama karena gurulah yang menjadi orang tua kedua disekolah setelah pendidikan dikeluarga. Melalui guru sikap dan karakter seorang anak dapat dibentuk dan dibiasakan melalui kehidupan sehari-hari di sekolah dan masyarakat. Tidak kalah penting, sebenarnya upaya pemerintah juga ikut meningkatkan mutu pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang harus dimiliki, antara lain “kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi

peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma (Permendiknas, No.16 Tahun 2007).

Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif seperti menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan ialah bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai struktur dan metode keilmuan meliputi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. Profesional guru menurut Mulyasa (2007:5) sebagai berikut: Peningkatan kemampuan profesional guru bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administrasi kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan profesionalnya dan komitmen sebagai seorang pendidik.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab kompetensi ini merupakan kunci pokok seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Kompetensi pedagogik dalam Permendiknas No.16 tahun 2007 meliputi yang pertama, menguasai peserta didik, dari aspek moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menurut kamus besar bahasa Indonesia moral merupakan ajaran tentang baik atau buruk yang diterima umum mengenai perilaku, sikap, kewajiban dan sebagainya. Menurut Burkhardt (1993: 20)

spiritualitas meliputi aspek-aspek, yaitu: Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan,, Menemukan arti dan tujuan hidup, Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri, Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.

Aspek sosial menurut tokoh sosial Karl Marx mendefinisikan sebagai hubungan antar manusia yang diperkuat dengan adanya kepentingan. Aspek *cultural Bounded* et.al (1989), kultural adalah sesuatu yang terbentuk oleh Pengembangan dan transmisi dari kepercayaan manusia melalui simbol-simbol tertentu, misalnya simbol bahasa sebagai rangkaian simbol. Yang digunakan untuk mengalihkan keyakinan budaya di antara para anggota suatu masyarakat. Aspek emosional menurut Goleman (2002:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Sedangkan aspek intelektual menurut Azwar yang kesatu merupakan istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Kedua, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Ketiga, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Keenam, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. Ketujuh, berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan peserta didik. Kedelapan, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kesembilan, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Kesepuluh, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh dalam pendidikan formal di sekolah. Guru yang telah diberikan tunjangan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam membangun kemajuan bangsa juga merupakan stimulus pemerintah dalam meningkatkan keprofesionalitas guru. Terlebih pada guru mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) menjadi salah satu hal yang penting. Guru PPKn diharapkan mampu menjadikan anak didiknya warga negara yang baik.

Hasil observasi siswa kelas XI di SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 3 di Kota Mojokerto pada tanggal 22 sampai 27 Maret 2014 yang sudah dilakukan dengan menggunakan sampel acak menunjukkan bahwa 72% siswa mengatakan mata pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang membosankan dan sukar. Dikatakan membosankan oleh beberapa siswa karena saat aktivitas pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dan itu dinilai kurang menarik oleh siswa, serta guru kurang berinteraksi dengan siswa sehingga pelajaran yang diberikan sulit dipahami. Sedangkan dikatakan sukar karena siswa terlalu sering diberi tugas, kadang tidak ada penjelasan terlebih dahulu tentang tugas yang diberikan dan siswa tidak begitu menyukai materi yang bersifat menghafal. Siswa juga mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Pernyataan tersebut jelas menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Selain survei yang dilakukan di atas terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan guru tidak profesional dalam memberikan pembelajaran pada siswa khususnya mata pelajaran PPKn. Faktor-faktor tersebut antara lain pendidikan yang ditempuh oleh guru. Lembaga pendidikan guru yang sebelumnya dapat dijadikan tolak ukurnya. Perguruan tinggi merupakan pendidikan berkelanjutan yang ditempuh seseorang dengan maksud menemukan profesi dan keilmuan. Pemilihan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, sarana prasarana, dan lulusannya.

Perguruan Tinggi Negeri masih dianggap lebih unggul dari perguruan tinggi swasta oleh masyarakat. Sehingga peminatan terhadap PTN lebih tinggi, seperti pada pendidikan calon guru. Menurut Ketua asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Jawa Tengah, Brodjo Sudjono menilai Perguruan Tinggi Swasta saat ini semakin sulit menjaring mahasiswa dikarenakan kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang diberikan oleh Perguruan Tinggi Swasta di tengah persaingan dengan Perguruan Tinggi Negeri (Kompas, 2011:12). Sarana yang dimiliki antara LPTK PTN dan LPTK PTS juga berbeda beda, ada yang fokus infrastruktur, dan ada yang fokus dengan akademis. Tetapi pada hakikatnya setiap PTN dan PTS memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa khususnya mata pelajaran PPKn, hal ini dapat dilakukan melalui penguatan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru PPKn di SMAN Kota Mojokerto. Dan kompetensi pedagogik sangat diperlukan sebab didalam kompetensi pedagogik terdapat 7 aspek antara lain: (1) Menguasai karakteristik peserta didik, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip

pembelajaran yang mendidik, (3) Pengembangan kurikulum, (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) Pengembangan potensi peserta didik, (6) Komunikasi dengan peserta didik, (7) Penilaian dan evaluasi, yang dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika 7 aspek kompetensi pedagogik terpenuhi maka guru PPKn dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Oleh karena itu guru PPKn harus menguasai 7 aspek kompetensi pedagogik itu, baik guru PPKn lulusan PTN maupun guru PPKn lulusan PTS.

Penelitian ini bertujuan untuk dengan mengetahui persepsi siswa kelas XI terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn di SMAN Kota Mojokerto.

Secara etimologis, kata persepsi atau *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003:446). Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:329) diartikan sebagai tanggapan/penerimaan langsung dari suatu serapan/suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Pada hakikatnya persepsi adalah proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu yang diamati melalui panca indra (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar). Persepsi merupakan bagian yang inti dalam komunikasi. Persepsi dari setiap individu tidaklah sama, namun apabila antara individu yang satu dengan yang lain memiliki kesamaan sehingga akan mempermudah individu-individu tersebut untuk berkomunikasi. Kemudahan berkomunikasi dapat mendorong individu-individu tersebut untuk membentuk suatu kelompok budaya sesuai dengan karakteristik individu-individu tadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana mengenai pengertian persepsi. "Persepsi disebut inti komunikasi, jika persepsi dari individu tidak akurat, individu tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan individu memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering individu-individu tersebut berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2008:180)".

Sedangkan persepsi menurut Rakhmad (2000:51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).

Persepsi yang dikemukakan oleh (Rakhmad, 2000:52) menjelaskan bahwa persepsi yang dilakukan oleh seseorang dapat muncul ketika seseorang tersebut

mempunyai pengalaman mengenai objek, peristiwa kemudian berlanjut pada penyimpulan informasi yang telah diperoleh dan langkah selanjutnya adalah seseorang tersebut dapat menafsirkan pesan.

Berdasarkan definisi di atas, maka persepsi adalah pandangan atau seseorang dalam memahami suatu informasi yang ada disekitar, baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, dan penghayatan perasaan dari setiap individu. Dari proses itulah kemudian individu mengalami proses persepsi.

Dari beberapa penjelasan di atas yang dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini adalah proses pengamatan, pengenalan, penarikan kesimpulan dan penilaian yang dilakukan oleh siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn.

Persepsi tidak muncul begitu saja, menurut Sobur (2003:447) proses persepsi terdapat beberapa komponen utama, yaitu: Seleksi adalah proses penjarangan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Mengorganisasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Ada tiga dimensi pengorganisasian rangsangan, yaitu (1) Pengelompokan, (2) Bentuk timbul dan latar, kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada gejala-gejala tertentu yang timbul menonjol, sedangkan rangsangan atau gejala lainnya berada dilatar belakang, (3) Kemantapan persepsi yaitu kecenderungan untuk menstabilkan persepsi, dan perubahan-perubahan konteks tidak mempengaruhinya.

Interprestasi yaitu memberikan arti pada berbagai data dan informasi yang diterima. Interpretasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : Pengalaman masa lalu, Sistem nilai yang dianut, Motivasi, Kepribadian, Kecerdasan.

Selain kelima faktor tersebut, interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana. Selanjutnya, hasil interpretasi ini membentuk persepsi yang kemudian diterjemahkan dalam tingkah laku sebagai reaksi.

Persepsi baik apabila telah memenuhi proses tahapan di atas. Seleksi akan sebuah peristiwa dan kegiatan diperlukan untuk penjarangan yang merangsang indera. Siswa menyeleksi apa yang telah diperolehnya. Selanjutnya mengorganisasi sebuah peristiwa menjadi informasi yang mempunyai arti bagi seseorang. Siswa mengorganisasi kompetensi guru PPKn terlebih pada pedagogik. Siswa melanjutkan interpretasi yang memberikan arti pada kompetensi guru PPKn mereka. Oleh karena itu, persepsi siswa didukung tahapan pada proses persepsi dalam pelaksanaannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu dilihat dari suatu rangsangan, objek yang sama dan dipersepsikan berbeda. Hal tersebut dapat ditimbulkan dan terjadi pada sistem syaraf individu. Untuk lebih jelasnya, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu: Perhatian atau *attention* adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian melemah. Perhatian ini dapat terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera saja, dan mengesampingkan alat indera lainnya. Faktor-faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk apa yang disebut dengan faktor-faktor personal yang menentukan persepsi dan bukan bentuk jenis stimuli, melainkan karakteristik satu orang yang memberikan respon pada stimulus itu.

Faktor-faktor structural struktural semata-mata dan fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu dan identitasnya (Rakhmad, 2000:52). Dengan memberikan perhatian kepada objek yang akan dipersepsi maka seseorang akan lebih mudah dalam proses penilaian selanjutnya. Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor-faktor fungsional dimana faktor tersebut berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang menentukan persepsi dari orang-orang yang memberikan timbal balik dari proses persepsi tersebut. Selain faktor fungsional adapula faktor structural yang merupakan faktor fisik dan sistem syaraf dari setiap individu yang menjadi objek persepsi.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan persepsi menurut Walgito (1993:54), yaitu: adanya objek yang dipersepsi, Adanya alat indera / reseptor yang cukup baik dari orang yang mempersepsikan, Adanya perhatian yang merupakan langkah awal untuk melakukan persepsi.

Untuk melakukan persepsi atau penilain syarat utama yang harus dipenuhi adalah objek yang dipersepsi, karena dengan adanya objek yang dipersepsi seseorang akan memiliki penilaian yang lebih jelas. Untuk melakukan persepsi, seorang guru harus memiliki alat untuk melakukan penilaian. Sebelum melakukan persepsi atau penilaian seseorang harus melakukan pendekatan terlebih dulu kepada objek yang akan dipersepsi hal ini dilakukan untuk mempermudah proses persepsi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang guru dan dosen dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalisme”. “Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran,

kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya (Mulyasa, 2007:37-38)".

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara professional.

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam pendidikan formal. Seperti pendapat Mulyasa, (2007:5) adalah "Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam pelaksanaan sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru sangat berperan dalam proses pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya dengan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang professional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru".

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru adalah ujung tombak pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa guru adalah orang yang berpengaruh dalam pendidikan, terutama saat kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk profesional untuk menciptakan perbaikan pendidikan yang berkualitas.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapandan ketrampilan mengelola pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan.

Lebih lanjut Suparlan (2006: 85), menjelaskan bahwa: "Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan".

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Suparlan (2006: 85) berpendapat bahwa "Kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya".

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan No 28 Tahun 2010 tentang pedoman pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berdasarkan pada Penilaian Kinerja Guru tentang kompetensi pedagogik terdiri atas 7 aspek yaitu: Menguasai karakteristik peserta didik, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Kegiatan pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi peserta didik, Komunikasi dengan peserta didik, Penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan 7 aspek di atas dikembangkan dalam 45 indikator dari masing-masing aspek yaitu Menguasai

karakteristik peserta didik, guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Dengan mengetahui karakteristik setiap peserta didik, maka guru akan mampu mengetahui dan memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Setiap peserta didik pasti memiliki kekurangan dan kelebihan yang pasti berbeda-beda oleh karena itu seorang guru selalu dituntut untuk mengetahui apa yang memang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam kegiatan belajar sehingga mereka tidak merasa dibeda-bedakan satu sama lain. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Seorang guru haruslah mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik sehingga mampu menciptakan peserta didik yang bermoral dan berguna bagi semua orang. Oleh karena itulah seorang guru dituntut untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang baik. Pengembangan kurikulum, guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum pembelajaran pasti akan terus berubah seiring perkembangan zaman, oleh karena itu setiap guru selalu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum yang baru, hal ini harus ditunjang oleh keinginan setiap guru untuk selalu mau belajar tentang perkembangan pendidikan saat ini.

Pengembangan potensi peserta didik, Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

Seorang guru selalu dituntut untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh peserta didik, karena dengan mengetahui potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik guru akan mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Komunikasi dengan peserta didik, guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pernyataan peserta didik. Guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik, maka seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan setiap peserta didik karena dengan demikian

seorang guru akan mengetahui dan dapat berusaha membantu setiap peserta didik memenuhi kebutuhannya.

Penilaian dan Evaluasi, guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan penilaian dan evaluasi yang baik untuk setiap peserta didiknya, sehingga guru mampu memberikan penilaian yang obyektif bagi semua peserta didik sehingga setiap penilaian yang diberikan oleh guru tidak terkesan membedakan peserta didik.

Berdasarkan penilaian kinerja guru tentang kompetensi pedagogik di atas, yang termasuk dalam persepsi siswa terhadap kompetensi guru pedagogik ialah menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi. Aspek-aspek tersebut akan menjadi indikator dalam menentukan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn mereka. Persepsi siswa akan diukur berdasarkan ketujuh aspek tersebut.

Penelitian ini didasari oleh teori kognitif, yang pada umumnya menerima Psikologi *Gestalt* tentang persepsi. Selanjutnya, persepsi ini diuraikan secara lebih rinci oleh Bruner (1957) (dalam Sarwono, 1995: 89). Bruner mengatakan bahwa persepsi merupakan proses kategorisasi. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (objek-objek di luar, peristiwa, dan lain-lain) dan organisme itu merespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) objek-objek atau peristiwa-peristiwa. Proses menghubungkan dengan sengaja mencari kategori yang tepat sehingga dapat mengenali atau memberi arti kepada masukan tersebut. Dengan demikian, persepsi juga bersifat inferensial (menarik kesimpulan).

Dalam proses pengambilan keputusan persepsi, Bruner menyatakan bahwa ada empat tahap pengambilan keputusan sebagai berikut: Kategorisasi primitif, dimana objek atau peristiwa diamati, diisolasi, dan ditandai berdasarkan ciri-ciri khusus. Pada tingkat ini pemberian arti pada objek persepsi masih sangat minimal. Mencari tanda (*cue search*), dimana pengamat secara cepat memeriksa (*scanning*) lingkungan untuk mencari informasi-informasi tambahan untuk memungkinkannya melakukan kategorisasi yang tepat. Konfirmasi, terjadi setelah objek mendapatkan penggolongan sementara. Pada tahap ini pengamat tidak lagi terbuka untuk

sembarang masukan, melainkan ia hanya menerima tambahan informasi yang akan memperkuat (mengkonfirmasi) keputusannya. Masukan-masukan yang tidak relevan dihindari. Tahap ini oleh Bruner dinamakan juga proses seleksi melalui pintu gerbang (*selective geating process*). Konfirmasi tuntas, di mana pencarian tanda-tanda diakhiri. Tanda-tanda baru diabaikan saja dan tanda-tanda yang tidak konsisten dengan kesimpulan yang sudah dibuat juga diabaikan saja atau diubah sedemikian rupa sehingga cocok dengan kategori yang sudah dipilih.

Selanjutnya Bruner mengungkapkan pendapatnya tentang persepsi ke dalam tujuh proses persepsi sebagai berikut: Persepsi tergantung pada proses pengambilan keputusan, Proses pengambilan keputusan memanfaatkan tanda-tanda diskriminatif (*discriminatory cues*) sehingga dimungkinkan untuk menempatkan masukan ke dalam kategori-kategori, Proses pemanfaatan tanda-tanda melibatkan proses penyimpulan (*inference*) yang menuju pada penempatan suatu objek ke dalam suatu kategori tertentu, Suatu kategori adalah serangkaian sifat atau ketentuan khusus tentang jenis-jenis peristiwa yang secara bersama-sama bisa dimasukkan ke dalam satu kelompok, Kategori-kategori berbeda-beda dalam hal kesiapannya untuk dikaitkan dengan suatu rangsang tertentu.

Persepsi adalah dapat dipercaya dalam arti bahwa rangsang-rangsang yang masuk dirujuk ke kategori yang sesuai. Jika kondisi kurang optimal, persepsi akan menjadi dapat dipercaya dalam arti bahwa kaitannya dengan kategori-kategori sesuai dengan berbagai kemungkinan yang ada di lingkungan.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas dalam hal ini siswa melakukan proses pengkategorisasian melalui tanda-tanda yang diberikan oleh guru untuk menentukan kemampuan pedagogik guru tersebut. Bruner (1957) (dalam Sarwono, 1995: 89) menambahkan siswa dapat menentukan kemampuan pedagogik guru melalui proses pengamatan, pengisolasian dan suatu tanda-tanda yang memiliki ciri-ciri khusus, dimana persepsi siswa akan sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan yang ditentukan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang telah diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang ada di Kota Mojokerto, adapun penentuan sekolah yang dijadikan

tujuan penelitian di Kota Mojokerto adalah SMAN 1 Mojokerto, SMAN 2 Mojokerto dan SMAN 3 Mojokerto.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas yang berjumlah 1000 siswa dan guru mata pelajaran PPKn yang berjumlah 9 guru di SMAN Kota Mojokerto. Maka pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 91 siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn adalah penilaian siswa terhadap kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru PPKn, 7 aspek kompetensi pedagogik yang diambil sebagai indikator penelitian adalah sebagai berikut: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu salah satu jenis angket dimana item pernyataan pada angket berbentuk pilihan/isian tanda yang nantinya responden diharapkan bisa mengisi angket sesuai dengan pengetahuan dan sikap yang dimilikinya, sehingga diharapkan nantinya data yang diperoleh bisa lebih lengkap. Angket digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan persepsi siswa kelas XI terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn di SMAN Kota Mojokerto. Angket ini diberikan kepada siswa.

Selain menggunakan metode angket, penelitian juga menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru PPKn karena untuk mengetahui seberapa paham tentang kompetensi pedagogik guru. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di dalam SMAN Kota Mojokerto ataupun yang berada di luar SMAN Kota Mojokerto, yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu RPP, profil sekolah, visi misi di SMAN Kota Mojokerto.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Hasil akhir dalam presentase

n = Nilai yang diperoleh dari hasil angket

N = Jumlah responden.

Sebelum melakukan persentase, terlebih dahulu dilakukan penentuan skor terhadap masing-masing jawaban jawaban yang tersedia dalam angket, yakni terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Penilaian atau Skoring Angket

JAWABAN	Nilai/Skoring
Ya	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Setelah menentukan skor dari angket, maka diperlukan penentuan kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut :

81%-100% : Sangat Baik

61%-80% : Baik

41%-60% : Cukup Baik

21%-40% : Kurang Baik

0%-20%: Tidak Baik

Sumber: Riduwan, (2013:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri Kota Mojokerto yaitu SMAN 1 Mojokerto, SMAN 2 Mojokerto dan SMAN 3 Mojokerto.

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn di SMAN Kota Mojokerto, ditinjau berdasarkan aspek-aspek dari kompetensi pedagogik yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan data angket yang dihasilkan melalui penelitian, diperoleh gambaran adanya persepsi siswa kelas XI terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn di SMA Negeri Kota Mojokerto, yang meliputi: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi yang dilihat dari guru lulusan PTN dan guru lulusan PTS.

Berdasarkan data hasil angket tentang persepsi siswa kelas XI terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn di SMA Negeri Kota Mojokerto dari lulusan PTN, menunjukkan bahwa indikator tentang menguasai karakteristik peserta didik tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 86,90% dari

indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn, menanyakan kepada semua siswa terhadap materi yang belum dipahami yang menjawab ya 67 siswa, kadang-kadang 22 siswa, tidak pernah 2 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 90,47%. (2) Guru PPKn memberikan kesempatan pada semua siswa untuk mengemukakan pendapat yang menjawab ya 67 siswa, kadang-kadang 20 siswa, tidak pernah 4 siswa pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 89,47%. (3) Guru PPKn menegur siswa, saat siswa mengganggu siswa lainnya yang menjawab ya 45 siswa, kadang-kadang 39 siswa, tidak pernah 7 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 80,58%. (4) Guru PPKn membantu siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan menangkap materi yang menjawab ya 61 siswa, kadang 24 siswa, dan tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 86,81%.

Indikator tentang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 88,28% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn, menanyakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang menjawab ya 70 siswa, kadang-kadang 20 siswa, tidak pernah 1 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 91,94%. (2) Guru PPKn menjelaskan kegiatan/aktivitas yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran yang menjawab ya 70 siswa, kadang-kadang 18 siswa, tidak pernah 3 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 91,20%. (3) Guru PPKn memberikan motivasi agar kemauan belajar siswa meningkat menjawab ya 51 siswa, kadang-kadang 34 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 83,15%. (4) Guru PPKn memperhatikan respon siswa yang belum/tidak memahami materi pelajaran yang dijelaskan yang menjawab ya 61 siswa, kadang 24 siswa, dan tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 86,81%.

Indikator tentang pengembangan kurikulum tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 83,64% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn menjelaskan materi pelajaran secara berurutan dengan melihat tujuan pembelajaran yang menjawab ya 52 siswa, kadang-kadang 34 siswa, tidak pernah 5 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 83,88%. (2) Guru PPKn melakukan pelajaran diluar kelas yang menjawab ya 67 siswa, kadang-kadang 16 siswa, tidak pernah 8 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 88,28%. (3) Guru PPKn memberikan materi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang menjawab ya 40

siswa, kadang-kadang 44 siswa, tidak pernah 7 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 78,76%.

Indikator tentang kegiatan pembelajaran yang mendidik tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 84,46% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn memberitahukan tujuan pembelajaran yang menjawab ya 50 siswa, kadang-kadang 36 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 83,15%. (2) Guru PPKn menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menjawab ya 67 siswa, kadang-kadang 15 siswa, tidak pernah 9 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 87,91%. (3) Guru PPKn dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan yang menjawab ya 34 siswa, kadang-kadang 49 siswa, tidak pernah 8 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 76,19%. (4) Guru PPKn menjelaskan materinya kembali, jika ada siswa yang kesulitan dan yang menjawab ya 59 siswa, kadang-kadang 26 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 86,08%. (5) Guru PPKn memberi peringatan jika ada siswa yang membuat gaduh yang menjawab ya 61 siswa, kadang-kadang 27 siswa, tidak 3 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 87,91%. (6) Guru PPKn memberikan contoh yang nyata dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang menjawab ya 65 siswa, kadang-kadang 21 siswa, tidak pernah 5 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 88,64%. (7) Guru PPKn menggunakan metode pembelajaran yang variatif yang menjawab ya 35 siswa, kadang-kadang 44 siswa, tidak pernah 12 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 75,09%. (8) Guru PPKn mendampingi siswanya saat diskusi yang menjawab ya 41 siswa, kadang-kadang 37 siswa, tidak pernah 13 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 76,92%. (9) Guru PPKn menggunakan media power point dan melibatkan siswa dalam penggunaan media pada saat penyampaian materi yang menjawab ya 61 siswa, kadang-kadang 24 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 86,81%. (10) Guru PPKn memberikan siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat yang menjawab ya 76 siswa, kadang-kadang 13 siswa, tidak pernah 2 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 93,77%. (11) Guru PPKn dalam penyampaian materi secara bertahap yang menjawab ya 64 siswa, kadang-kadang 26 siswa, tidak pernah 1 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 89,74%. (12) Guru PPKn menggunakan media secara efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang menjawab ya 43 siswa, kadang-kadang 45 siswa, tidak pernah 3 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 81,32%.

Indikator tentang pengembangan potensi peserta didik tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 83,01% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn memberitahukan hasil ulangan yang telah siswa dapatkan yang menjawab ya 50 siswa, kadang-kadang 25 siswa, tidak pernah 7 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 85,71%. (2) Guru PPKn melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan yang menjawab ya 45 siswa, kadang-kadang 33 siswa, tidak pernah 13 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 78,38%. (3) Siswa dapat berfikir kritis dengan pernyataan yang dibuat oleh guru PPKn yang menjawab ya 51 siswa, kadang-kadang 35 siswa, tidak pernah 5 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 83,51%. (4) Guru PPKn mampu menumbuhkan kreatifitas siswa yang menjawab ya 45 siswa, kadang-kadang 40 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 80,95%. (5) Guru PPKn memberi penjelasan kembali kepada siswa yang tidak mengerti dan yang menjawab ya 49 siswa, kadang-kadang 35 siswa, tidak pernah 7 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 82,05%. (6) Guru PPKn dapat memberikan tanggapan positif terhadap hasil tugas dan bakat siswa sehingga siswa dapat bersemangat yang menjawab ya 54 siswa, kadang-kadang 28 siswa, tidak pernah 9 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 83,15%. (7) Guru PPKn memberikan kesempatan siswa untuk bertanya memperoleh materi yang belum dipahami dan yang menjawab ya 64 siswa, kadang-kadang 25 siswa, tidak pernah 2 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 89,37%. (8) Guru PPKn menciptakan kondisi yang tenang dan memeriksa kesiapan siswa yang menjawab ya 45 siswa, kadang-kadang 40 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 80,95%.

Indikator tentang komunikasi dengan peserta didik tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 89,37% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn memberikan pertanyaan kepada siswa yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif yang menjawab ya 61 siswa, kadang-kadang 26 siswa, tidak pernah 4 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 87,54%. (2) Guru PPKn mendengarkan pertanyaan yang ditanyakan siswa yang menjawab ya 65 siswa, kadang-kadang 26 siswa, tidak pernah 0 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 90,47%. (3) Guru PPKn menanggapi pertanyaan yang ditanyakan siswa yang menjawab ya 72 siswa, kadang-kadang 17 siswa, tidak pernah 2 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 92,30%. (4) Guru PPKn mampu menumbuhkan kerja sama antar

siswa lainnya yang menjawab ya 53 siswa, kadang-kadang 34 siswa, tidak pernah 4 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 84,61%. (5) Guru PPKn memberikan respon yang baik terhadap jawaban yang disampaikan siswa yang menjawab ya 67 siswa, kadang-kadang 21 siswa, tidak pernah 3 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 90,11%. (6) Guru PPKn memberikan perhatian kepada siswa, yang memberikan pendapat untuk pertanyaan yang diajukan siswa lainnya dan yang menjawab ya 71 siswa, kadang-kadang 16 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 91,20%.

Indikator tentang penilaian dan evaluasi tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 86,95% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn memberikan berbagai macam tugas baik individu maupun kelompok, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan yang menjawab ya 64 siswa, kadang-kadang 22 siswa, tidak pernah 5 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 88,28%. (2) Guru PPKn memberikan remidi dan pengayaan kepada siswa, jika ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata nilai ketuntasan minimal dan yang menjawab ya 68 siswa, kadang-kadang 20 siswa, tidak pernah 3 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 90,48%. (3) Guru PPKn melakukan evaluasi terhadap topik/kompetensi yang sudah dijelaskan dan yang menjawab ya 60 siswa, kadang-kadang 25 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 84,45%. (4) Guru PPKn menerima pendapat dari siswa, agar dapat meningkatkan materi pelajaran selanjutnya dan yang menjawab ya 57 siswa, kadang-kadang 26 siswa, tidak pernah 8 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 84,61%.

Berdasarkan data hasil angket tentang persepsi siswa kelas XI terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn di SMA Negeri Kota Mojokerto dari lulusan PTS, menunjukkan bahwa indikator tentang menguasai karakteristik peserta didik tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 83,60% dari sampel yang berjumlah 91 siswa, yang diperoleh dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn, menanyakan kepada semua siswa terhadap materi yang belum dipahami yang menjawab ya 62 siswa, kadang-kadang 26 siswa, tidak pernah 3 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 88,27%. (2) Guru PPKn memberikan kesempatan pada semua siswa untuk mengemukakan pendapat yang menjawab ya 68 siswa, kadang-kadang 18 siswa, tidak pernah 5 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 89,74%. (3) Guru PPKn menegur siswa, saat siswa mengganggu siswa lainnya yang menjawab ya 18 siswa, kadang-

kadang 59 siswa, tidak pernah 14 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 68,13%. (4) Guru PPKn membantu siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan menangkap materi yang menjawab ya 65 siswa, kadang 20 siswa, dan tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 88,27%.

Indikator tentang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 83,60% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn, menanyakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang menjawab ya 63 siswa, kadang-kadang 29 siswa, tidak pernah 3 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 91,57%. (2) Guru PPKn menjelaskan kegiatan/aktivitas yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran yang menjawab ya 62 siswa, kadang-kadang 23 siswa, tidak pernah 5 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 86,81%. (3) Guru PPKn memberikan motivasi agar kemauan belajar siswa meningkat menjawab ya 17 siswa, kadang-kadang 62 siswa, tidak pernah 12 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 68,49%. (4) Guru PPKn memperhatikan respon siswa yang belum/tidak memahami materi pelajaran yang dijelaskan yang menjawab ya 63 siswa, kadang 23 siswa, dan tidak pernah 4 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 87,54%.

Indikator tentang pengembangan kurikulum tergolong baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 79,36% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn menjelaskan materi pelajaran secara berurutan dengan melihat tujuan pembelajaran yang menjawab ya 33 siswa, kadang-kadang 39 siswa, tidak pernah 19 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 71,79%. (2) Guru PPKn melakukan pelajaran diluar kelas yang menjawab ya 70 siswa, kadang-kadang 12 siswa, tidak pernah 9 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 89,01%. (3) Guru PPKn memberikan materi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang menjawab ya 39 siswa, kadang-kadang 42 siswa, tidak pernah 10 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 77,28%.

Indikator tentang kegiatan pembelajaran yang mendidik tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 82,84% dari indikator ini terdiri dari beberapa pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn memberitahukan tujuan pembelajaran yang menjawab ya 41 siswa, kadang-kadang 40 siswa, tidak pernah 10 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 78,02%. (2) Guru PPKn menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menjawab ya 71 siswa, kadang-kadang 12 siswa, tidak pernah 8 siswa, pada pernyataan ini

diperoleh jumlah persentase 89,74%. (3) Guru PPKn dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan yang menjawab ya 41 siswa, kadang-kadang 45 siswa, tidak pernah 5 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 79,85%. (4) Guru PPKn menjelaskan materinya kembali, jika ada siswa yang kesulitan dan yang menjawab ya 50 siswa, kadang-kadang 35 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 82,78%. (5) Guru PPKn memberi peringatan jika ada siswa yang membuat gaduh yang menjawab ya 51 siswa, kadang-kadang 26 siswa, tidak 14 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 80,22%. (6) Guru PPKn memberikan contoh yang nyata dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang menjawab ya 53 siswa, kadang-kadang 26 siswa, tidak pernah 12 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 81,68%. (7) Guru PPKn menggunakan metode pembelajaran yang variatif yang menjawab ya 37 siswa, kadang-kadang 45 siswa, tidak pernah 9 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 76,92%. (8) Guru PPKn mendampingi siswanya saat diskusi yang menjawab ya 47 siswa, kadang-kadang 35 siswa, tidak pernah 9 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 80,58%. (9) Guru PPKn menggunakan media power point dan melibatkan siswa dalam penggunaan media pada saat penyampaian materi yang menjawab ya 57 siswa, kadang-kadang 27 siswa, tidak pernah 7 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 84,98%. (10) Guru PPKn memberikan siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat yang menjawab ya 70 siswa, kadang-kadang 17 siswa, tidak pernah 4 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 90,84%. (11) Guru PPKn dalam penyampaian materi secara bertahap yang menjawab ya 61 siswa, kadang-kadang 25 siswa, tidak pernah 5 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 87,18%. (12) Guru PPKn menggunakan media secara efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang menjawab ya 47 siswa, kadang-kadang 37 siswa, tidak pernah 7 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 81,32%.

Indikator tentang pengembangan potensi peserta didik tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 88,66% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn memberitahukan hasil ulangan yang telah siswa dapatkan yang menjawab ya 64 siswa, kadang-kadang 23 siswa, tidak pernah 4 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 88,64%. (2) Guru PPKn melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan yang menjawab ya 55 siswa, kadang-kadang 30 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 84,61%. (3) Siswa dapat berfikir kritis dengan

pernyataan yang dibuat oleh guru PPKn yang menjawab ya 44 siswa, kadang-kadang 39 siswa, tidak pernah 8 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 79,85%. (4) Guru PPKn mampu menumbuhkan kreatifitas siswa yang menjawab ya 47 siswa, kadang-kadang 35 siswa, tidak pernah 9 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 80,58%. (5) Guru PPKn memberi penjelasan kembali kepada siswa yang tidak mengerti dan yang menjawab ya 58 siswa, kadang-kadang 26 siswa, tidak pernah 7 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 85,43%. (6) Guru PPKn dapat memberikan tanggapan positif terhadap hasil tugas dan bakat siswa sehingga siswa dapat bersemangat yang menjawab ya 62 siswa, kadang-kadang 23 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 87,18%. (7) Guru PPKn memberikan kesempatan siswa untuk bertanya memperoleh materi yang belum dipahami dan yang menjawab ya 61 siswa, kadang-kadang 27 siswa, tidak pernah 3 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 87,91%. (8) Guru PPKn menciptakan kondisi yang tenang dan memeriksa kesiapan siswa yang menjawab ya 51 siswa, kadang-kadang 34 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 83,15%.

Indikator tentang komunikasi dengan peserta didik tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 88,09% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn memberikan pertanyaan kepada siswa yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif yang menjawab ya 56 siswa, kadang-kadang 32 siswa, tidak pernah 3 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 86,08%. (2) Guru PPKn mendengarkan pertanyaan yang ditanyakan siswa yang menjawab ya 66 siswa, kadang-kadang 19 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 88,64%. (3) Guru PPKn menanggapi pertanyaan yang ditanyakan siswa yang menjawab ya 69 siswa, kadang-kadang 16 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 89,74%. (4) Guru PPKn mampu menumbuhkan kerja sama antar siswa lainnya yang menjawab ya 60 siswa, kadang-kadang 25 siswa, tidak pernah 6 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 86,44%. (5) Guru PPKn memberikan respon yang baik terhadap jawaban yang disampaikan siswa yang menjawab ya 63 siswa, kadang-kadang 25 siswa, tidak pernah 3 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 98,64%. (6) Guru PPKn memberikan perhatian kepada siswa, yang memberikan pendapat untuk pertanyaan yang diajukan siswa lainnya dan yang menjawab ya 70 siswa, kadang-kadang 12 siswa, tidak pernah 9 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 89,01%.

Indikator tentang penilaian dan evaluasi tergolong baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 79,39% dari indikator ini terdiri dari beberapa item pernyataan antara lain: (1) Guru PPKn memberikan berbagai macam tugas baik individu maupun kelompok, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan yang menjawab ya 45 siswa, kadang-kadang 33 siswa, tidak pernah 13 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 78,38%. (2) Guru PPKn memberikan remidi dan pengayaan kepada siswa, jika ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata nilai ketuntasan minimal dan yang menjawab ya 46 siswa, kadang-kadang 25 siswa, tidak pernah 20 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 76,19%. (3) Guru PPKn melakukan evaluasi terhadap topik/kompetensi yang sudah dijelaskan dan yang menjawab ya 47 siswa, kadang-kadang 35 siswa, tidak pernah 9 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 80,59%. (4) Guru PPKn menerima pendapat dari siswa, agar dapat meningkatkan materi pelajaran selanjutnya dan yang menjawab ya 53 siswa, kadang-kadang 28 siswa, tidak pernah 10 siswa, pada pernyataan ini diperoleh jumlah persentase 82,42%.

Berdasarkan dari penyajian data di atas dapat dibuat table perbandingan tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTN dengan guru PPKn lulusan PTS yang dilihat dari 7 aspek tersebut:

Tabel 3. Perbandingan kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTN dengan guru PPKn lulusan PTS.

No	Indikator Pernyataan	Persentase	
		PTN	PTS
1	Kemampuan Guru dalam Menguasai Karakteristik Peserta Didik.	86,90%	83,60%
2	Kemampuan Guru dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	88,28%	83,60%
3	Kemampuan Guru dalam Pengembangan Kurikulum	83,64%	79,36%
4	Kemampuan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik.	84,46%	82,84%
5	Kemampuan Guru dalam pengembangan potensi peserta didik.	83,01%	88,66%
6	Kemampuan Guru dalam Komunikasi dengan Peserta Didik.	89,37%	88,09%

7	Kemampuan Guru dalam Penilaian dan Evaluasi	86,95%	79,39%
Rata-Rata		86,09%	83,65%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas bisa disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTN sangat baik dengan persentase sebesar 86,09% dan kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTS juga tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 83,65%.

Di samping angket yang disebarakan kepada siswa, juga dilakukan wawancara kepada guru PPKn di SMA Negeri Kota Mojokerto untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Semua guru PPKn di SMAN Kota Mojokerto telah mengikuti sertifikasi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik dapat disimpulkan bahwa semua guru PPKn di SMA Negeri Kota Mojokerto pernah mengikuti sertifikasi guru, yang dimana pada waktu mengikuti sertifikasi guru pernah dijelaskan empat macam kompetensi guru salah satunya kompetensi guru yang sangat penting yaitu kompetensi pedagogik guru. Serta, guru PPKn harus mengetahui pengertian dari kompetensi pedagogik, seberapa penting kompetensi pedagogik untuk siswa, serta metode maupun media yang digunakan pada waktu proses pembelajaran.

Semua guru PPKn di SMA Negeri Kota Mojokerto mengatakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kompetensi atau kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang sangat penting untuk siswa maupun guru. Dalam proses pembelajaran materi-materi yang dijelaskan oleh guru supaya tuntas, serta penggunaan media maupun metode semua guru berusaha menggunakan yang bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh dalam pendidikan formal di sekolah. Guru yang telah

diberikan tunjangan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam membangun kemajuan bangsa juga merupakan stimulus pemerintah dalam meningkatkan keprofesionalisan guru. Terlebih pada guru mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) menjadi salah satu hal yang penting. Guru PPKn diharapkan mampu menjadikan anak didiknya warga negara yang baik.

Berdasarkan teori persepsi menurut Bruner (1957) (dalam Sarwono (1995: 89). Bruner mengatakan bahwa persepsi merupakan proses kategorisasi. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (objek-objek di luar, peristiwa, dan lain-lain) dan organisme itu berespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) objek-objek atau peristiwa-peristiwa. Proses menghubungkan dengan sengaja mencari kategori yang tepat sehingga dapat mengenali atau memberi arti kepada masukan tersebut. Dengan demikian, persepsi juga bersifat inferensial (menarik kesimpulan).

Hal di atas dapat diartikan bahwa apa yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat berpengaruh pada persepsi siswa terhadap cara mengajar guru. Dalam hal ini teknik- teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran akan membawa dampak terhadap pengetahuan siswa tentang seberapa besar kemampuan guru dalam mengajar dan menguasai kelas dengan baik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan pedagogik guru yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan pernyataan Bruner tersebut maka persepsi siswa kepada guru dilakukan melalui empat tahapan. Adapun empat tahapan tersebut adalah (1) Kategorisasi primitif, pada tahap ini siswa hanya menilai kompetensi guru melalui proses yang sebentar dan bersifat sementara, sehingga hasil penilaian persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru lemah atau minim sekali. (2) Setelah kategorisasi primitif, siswa tidak tinggal diam dengan seiring berjalannya waktu, siswa mulai mencari tanda-tanda yang dimiliki guru untuk menguatkan jawaban yang sudah dimiliki sebelumnya. Beberapa cara seperti mengamati tingkah lakunya, mencari informasi kesehariannya sehingga siswa dapat mengkategorisasikan ke dalam kelompok tertentu sesuai dengan persepsi yang sudah didapat dari panca indra yang sudah dirasakan. (3) Mengkonfirmasi apakah yang selama ini siswa dapatkan melalui panca indra mengenai informasi dan pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada pada seorang guru tersebut, (4) Konfirmasi tuntas, yaitu kesimpulan atas data, informasi yang diperoleh melalui pengamatan yang didapat dari panca indra selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru lulusan PTN dan PTS di SMA Negeri Mojokerto diketahui bahwa guru harus mengetahui pengertian dari kompetensi pedagogik, seberapa penting kompetensi pedagogik untuk siswa, serta metode maupun media yang digunakan pada waktu proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengenal karakteristik siswa, mengenal pembelajaran yang benar, serta pengenalan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, kompetensi pedagogik penting bagi siswa, namun kompetensi pedagogik juga penting bagi guru agar dapat melakukan pembelajaran yang baik. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan selalu berusaha untuk menggunakan metode atau media pembelajaran yang bervariasi, apalagi pada mata pelajaran PPKn yang menurut sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang membosankan.

PENUTUP

Simpulan

Persepsi siswa kelas XI terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTN di SMAN Kota Mojokerto adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dengan persentase 86,90%, dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan persentase 88,28%, dalam pengembangan kurikulum dengan persentase 83,64%, dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan persentase 84,46%, dalam pengembangan potensi peserta didik dengan persentase 83,01%, dalam komunikasi dengan peserta didik dengan persentase 89,37% dan dalam Penilaian dan Evaluasi dengan persentase 86,95%. Hasil penelitian persepsi siswa kelas XI terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTS di SMAN Kota Mojokerto adalah sangat baik untuk lima indikator dan baik untuk dua indikator. Lima indikator tersebut ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dengan persentase 83,60%, dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan persentase 83,60%, dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan persentase 82,84%, dalam pengembangan potensi peserta didik dengan persentase 88,66%, dalam komunikasi dengan peserta didik dengan persentase 88,09%. Dua indikator baik ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam Penilaian dan Evaluasi dan dalam pengembangan kurikulum dengan persentase masing-masing adalah 79,39% dan 79,36%. Jadi data hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTN sangat baik dengan persentase sebesar 86,09% dan kompetensi pedagogik guru PPKn lulusan PTS juga tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 83,65%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada guru PPKn lulusan PTS di SMAN Kota Mojokerto bahwa kompetensi pedagogik untuk aspek kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum dan aspek kemampuan guru dalam penilaian dan evaluasi supaya ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bimo, Walgito. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco

Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibn Chamim, Asykuri dkk. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: LP3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mudyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminto, W. J. S. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahmat, Jalludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, Wirawan Sarlito. 1995. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi. Cetakan Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Sugioyono. 2011. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. PGRI. Surabaya: Fak. Hukum UBHARA Surabaya.

Rujukan Internet :

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nomor 28 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG). (Online). (<http://www.lpmptjogja.org/index.php/artikeldankaryailmiah>, diakses 5 maret 2014)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi. 2007. (Online). (www.diknas.go.id diakses 14 Desember 2013)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. (Online). (<http://www.inherent-dikti-net/files/sisdiknas.pdf> diakses 14 Desember 2013)